

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Anggrek adalah tanaman yang terkenal dengan bentuk bunga dan keindahannya yang khas, tanaman ini terdistribusi secara luas di berbagai belahan dunia. Selain bentuk morfologinya yang indah anggrek juga mempunyai aroma yang sangat khas, sehingga dapat membuat relaksasi bagi penikmatnya. Menurut Prapitasari et al., (2020:12) setiap spesies anggrek memiliki ciri khas yang unik, bunga anggrek memiliki warna yang sangat bervariasi dan bentuk yang beraneka ragam sehingga menarik perhatian banyak orang. Hal ini sesuai dengan (Shidiqy et al., 2019:94) bahwa karakteristiknya yang memukau dan menarik perhatian para penggemar anggrek membuat anggrek dijadikan sebagai salah satu jenis tanaman hias yang sangat diminati sehingga memiliki prospektif dan nilai ekonomis tinggi.

Bagian terpenting dari anggrek adalah bunga, karena dari bunga dapat dibedakan anggrek dengan tanaman lain. Bunga anggrek terdiri dari lima bagian utama, yaitu sepal (daun kelopak), petal (daun mahkota), stamen (benang sari), pistil (putik) dan ovarium (bakal buah). Anggrek memiliki tiga buah sepal. Sepal yang terdapat di bagian atas disebut sepal dorsal sedangkan dua lainnya disebut sepal lateral. Anggrek juga dilengkapi dengan tiga buah petal. Petal kesatu dan kedua letaknya berseling dengan sepal, sedangkan petal ketiga termodifikasi menjadi labellum (bibir) (Rachmawati et al., 2018:53).

Sistem perakaran pada anggrek berupa akar serabut yang mempunyai fungsi seperti akar lekat dan akar udara. Akar anggrek umumnya tumbuh di ruas-ruas

batang atau pseudobulb dengan pertumbuhan sympodial dan monopodial. Permukaan daun anggrek dilapisi oleh lapisan lilin yang berfungsi sebagai mekanisme perlindungan dari serangan hama, penyakit dan pertahanan terhadap kondisi lingkungan yang kurang sesuai (Rosanti & Widianjaya, 2018:84).

Anggrek merupakan tumbuhan berbunga yang memiliki anggota jenis paling banyak dibandingkan dengan tumbuhan berbunga lainnya. Tingkat keragaman anggrek menempati 7-10% tumbuhan berbunga dan memiliki kurang lebih 20.000 sampai 35.000 jenis di dunia. Habitat anggrek dapat dijumpai di dataran rendah maupun dataran tinggi. Salah satu negara penghasil anggrek adalah Indonesia. Spesies anggrek yang ada di Indonesia mencapai 4.000 hingga 5.000 jenis dan kurang lebih 1.118 jenis anggrek yang telah diketahui spesiesnya terdapat di sumatera (Fandani et al., 2018). Iklim tropis di Indonesia membuat anggrek tumbuh dengan baik dan subur. Hal ini menyebabkan indonesia menjadi negara yang kaya akan anggrek di dunia mulai dari variasi jenis, bentuk dan warna yang dapat dikatakan ribuan jumlahnya (Moeso, 1987:19).

Menurut Badan Pusat Statistik, (2021:12) Provinsi Jambi menjadi salah satu provinsi yang hutannya mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena di samping hutannya yang sangat luas, banyak terdapat flora dan fauna yang dilindungi, termasuk anggrek alam. Anggrek alam adalah anggrek yang tumbuh secara alami di hutan tanpa ada bantuan manusia (Nursanti et al., 2020:283). Salah satu daerah di Jambi yang terdapat anggrek alam adalah di desa Jambi Tulo, kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Di desa ini hutanya rimbun di antaranya banyak pohon yang berdiameter lebih dari 1 meter. Terdapat anggrek-anggrek hutan yang menempel di atas pepohonan tua. Anggrek tersebut memiliki

berbagai macam warna, ukuran dan hidup menempel di pohon yang ada di hutan. Anggrek tersebut menempel pada pohon yang masih hidup tanpa mengganggu pertumbuhan inangnya (Andalasari et al., 2014:165).

Di desa Jambi Tulo, kecamatan Maro Sebo, kabupaten Muaro Jambi juga terdapat tempat konservasi anggrek yaitu Taman Sakat Lebung Panjang. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama pendiri Taman Sakat Lebung Panjang didapatkan bahwa taman ini berdiri karena kepedulian sebagian masyarakat melihat banyak sekali anggrek yang tumbuh di kawasan hutan namun terancam punah karena penebangan pohon ilegal dan kebakaran hutan yang terjadi di Provinsi Jambi. Menurut data Badan Pusat Statistik, (2021:15) setiap tahunnya Provinsi Jambi selalu mengalami kebakaran hutan dari tahun 2015 –2020. Salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang sering terjadi kebakaran hutan dan lahan adalah Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dikarenakan sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Muaro Jambi merupakan tanah gambut. Pada musim kemarau, permukaan tanah gambut menjadi sangat kering dan mudah terbakar (Siguguk et al., 2022:13).

Akhirnya masyarakat berinisiatif membentuk organisasi yang bergerak dalam konservasi anggrek di hutan Muaro Jambi tersebut dengan nama Gerakan Muaro Jambi Bersakat (GMB) dan membangun Taman Sakat Lebung Panjang di Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi. Mereka memulai konservasi anggrek dengan cara pendataan seluruh anggrek yang terdapat di desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi dengan cara mencocokkan anggrek yang didapatkan di Taman Sakat Lebung Panjang dengan literatur yang bersumber dari internet, sehingga didapatkan nama jenis anggreknya serta deskripsinya. Namun identifikasi tersebut terdapat

kekurangan yakni harus menunggu bunga anggrek mekar terlebih dahulu akibatnya memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga diperlukan inventarisasi yang dapat dilakukan tidak hanya dengan mencocokkan bunganya saja, namun dapat mencocokkannya dengan akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji dengan sumber literatur dari internet, buku, jurnal, dan ahli anggrek.

Pembelajaran mata kuliah taksonomi tumbuhan terdiri dari beberapa sub topik pembelajaran. Banyaknya sub topik yang harus dikuasai membuat mahasiswa memerlukan bahan ajar yang efektif dan efisien untuk dapat memahami berbagai materi dalam mata kuliah Taksonomi tumbuhan, contohnya yaitu buku saku. Buku saku memiliki karakteristik yang sangat praktis karena mudah dibawa kemana saja dan bahasa yang mudah dipahami. Melalui buku saku “Keanekaragaman Jenis Anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Sekat Lebung Panjang Muaro Jambi” mahasiswa dapat mempelajari materi tambahan terkait taksonomi tumbuhan dan mempelajari anggrek, karena anggrek sendiri termasuk tanaman yang langka dan dilindungi keberadaannya. Selain itu mahasiswa dapat lebih peduli dengan menjaga dan melestarikan anggrek.

Perubahan dan tekanan yang terus meningkat membuat hutan sebagai habitat alami anggrek menjadi terganggu. Hutan yang ada di Taman Sekat Lebung Panjang Muaro Jambi sangat rawan kebakaran, penebangan pohon, pembukaan lahan pertanian maupun pemukiman sehingga habitat anggrek semakin berkurang bahkan punah. Oleh karena itu, upaya dan tindakan lebih lanjut harus dilakukan untuk melindungi keanekaragaman spesies anggrek yang ada di Taman Sekat Lebung Panjang Muaro Jambi. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan pendataan jenis-jenis anggrek secara lengkap dan akurat

mengenai spesies anggrek yang terdapat di Taman Sakat Lebung Panjang Muaro Jambi. Pendataan yang lengkap sesuai dengan sumber yang tepat penting sebagai langkah awal untuk pelestarian dan perlindungan keanekaragaman jenis anggrek dan keberlangsungan kelestarian daerah Taman Sakat Lebung Panjang. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan referensi atau dokumen tentang kekayaan anggrek di Taman Sakat Lebung Panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai **“Inventarisasi Anggrek (*Orchidaceae*) Di Taman Sakat Lebung Panjang Muaro Jambi Sebagai Buku Saku Taksonomi Tumbuhan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis anggrek (*Orchidaceae*) yang terdapat di Taman Sakat Lebung Panjang desa Jambi Tulo, kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi?
2. Bagaimana karakteristik morfologi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji serta habitat pada anggrek yang ditemukan di desa Taman Sakat Lebung Panjang desa Jambi Tulo, kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendata dan menginventarisasi jenis anggrek (*Orchidaceae*) yang ada di Taman Sakat Lebung Panjang desa Jambi Tulo, kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

2. Mengetahui karakteristik morfologi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji serta habitat pada anggrek yang ditemukan di desa Taman Sakat Lebung Panjang desa Jambi Tulo, kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan data jenis anggrek di Taman Sakat Lebung Panjang desa Jambi Tulo, kecamatan Maro Sebo, kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.
2. Memberikan data karakteristik morfologi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji serta habitat pada anggrek yang ditemukan di desa Taman Sakat Lebung Panjang desa Jambi Tulo, kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi
3. Sebagai sumber informasi tambahan bagi peneliti dan pemerhati anggrek.
4. Memberikan informasi ilmiah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan anggrek di Taman Sakat Lebung Panjang Muaro Jambi.
5. Sebagai buku saku mata kuliah taksonomi tumbuhan.

1.5 Batasan Masalah

1. Wilayah yang diamati adalah Taman Sakat Lebung Panjang Muaro Jambi.
2. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai nama tumbuhan yang berupa nama ilmiah, karakteristik tumbuhan anggrek (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji) dan habitat.